

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan terus berjalan secara pesat sehingga menciptakan banyak inovasi yang mampu mempermudah manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas. Adanya berbagai inovasi tidak luput dari pengetahuan ataupun ide yang dimiliki manusia. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan manusia diharuskan belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pendidikan tidak hanya mampu membuat manusia memperoleh pengetahuan agar terus menciptakan inovasi tetapi pendidikan juga mampu memberikan pembelajaran mengenai kepribadian yang baik. Terlebih bagi generasi muda yang kini hidup di tengah-tengah zaman modern dimana teknologi semakin berkembang, sehingga pendidikan harus diarahkan sebaik mungkin agar kualitas generasi muda dapat meningkat tidak hanya dari segi pengetahuan dan kemampuan tetapi sikap serta moral sehingga memungkinkan mereka terjun ke dunia masyarakat dan bersaing di dunia kerja bersama dengan kemampuan dan kepribadian yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati dan Subowo (2018) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan juga sikap serta moral yang baik di dalam dirinya.

Masalah pendidikan sampai kapanpun akan menjadi tugas kita bersama, bukan hanya tugas pemerintah saja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dari segi pendidikan, tidak hanya bertumpu pada kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pendidikan akan memberikan dampak baik untuk kemajuan suatu negara. Sehingga pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam percepatan pembangunan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di Indonesia, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu untuk menghadapi persaingan global. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi persaingan global (Setyawati & Subowo, 2018).

Berbicara mengenai disiplin, dalam kegiatan pendidikan kedisiplinan juga sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dapat berjalan dengan lancar melainkan untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Disiplin merupakan sikap yang sangat penting agar terciptanya proses belajar optimal, jika peserta didik memiliki disiplin yang baik maka hasil belajar yang bagus dapat diperoleh dengan mudah sehingga mempengaruhi keberhasilan di masa depan. Disiplin belajar merupakan perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk nilai-nilai keteraturan dan ketertiban serta kepatuhan dalam mengikuti pembelajaran. Jika dilihat secara umum sikap disiplin harus dimiliki pada diri setiap orang agar dapat memperkuat dirinya untuk selalu menaati aturan. Dengan sikap disiplin, maka segala sesuatu yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana, dan tidak mengganggu kegiatan lain (Saumadhani & Surjanti, 2021).

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar pasti memiliki minat untuk terus belajar dan berusaha lebih optimal dibanding siswa yang tidak memiliki karakter kedisiplinan belajar. Idealnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat mematuhi tata tertib, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas (Sari & Hadijah, 2017). Oleh karena itu, disiplin memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran di dunia pendidikan.

**Tabel 1. 1 Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Didik Kelas XI
SMK Negeri 12 Jakarta Tahun 2023**

Kelas	Januari			Februari			Maret			April		
	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S	A
XI OTKP 1	-	-	7	-	1	2	3	-	5	3	1	12
XI BDP 1	1	-	11	4	-	-	-	-	9	-	-	15
XI BDP 2	1	-	27	2	-	10	-	-	20	-	-	36
Keterangan I = Izin S = Sakit A = Alfa												

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

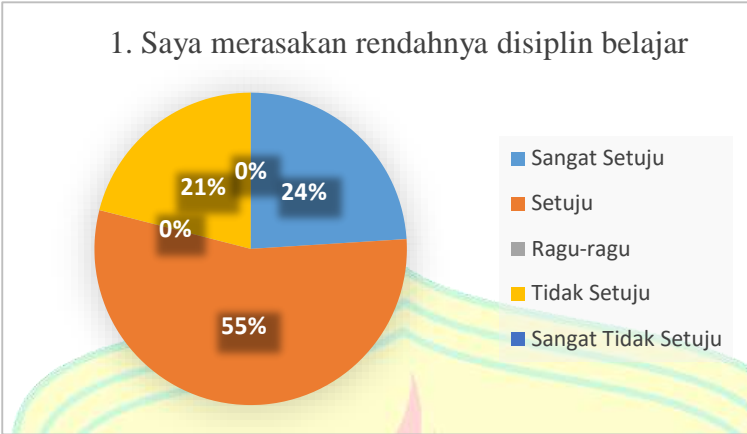
Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, disajikan data kehadiran dari SMK Negeri 12 Jakarta untuk mendukung permasalahan mengenai disiplin belajar. Dari 3 kelas dengan total 102 peserta didik diketahui bahwa jumlah absen tanpa keterangan masih banyak terlebih pada kelas XI BDP 2 yang mana hampir setiap bulannya mencapai angka 20 dan puncaknya yaitu pada bulan April dengan jumlah yang mencapai 36. Hal tersebut dibuktikan dengan masalah perilaku peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah, sering membolos pada jam kegiatan belajar, berpakaian kurang rapi, atribut sekolah yang digunakan tidak lengkap, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu, dan peserta didik yang juga sering menyalin pekerjaan rumah temanya untuk dijadikan tugasnya serta ada beberapa peserta didik yang jarang masuk sekolah tanpa keterangan. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti dan mentaati tata tertib di sekolah serta kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami disiplin di sekolah merupakan sebab dari perilaku peserta didik yang kurang disiplin.

**Tabel 1. 2 Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Didik Kelas XI
SMK Negeri 23 Jakarta Tahun 2023**

Kelas	Januari			Februari			Maret			April		
	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S	A
XI OTKP 1	4	-	14	3	1	17	7	2	8	4	1	4
XI BDP 1	1	2	21	-	-	5	-	-	12	-	-	5
XI BDP 2	1	-	19	-	-	5	-	-	17	-	-	24
Keterangan I = Izin S = Sakit A = Alfa												

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

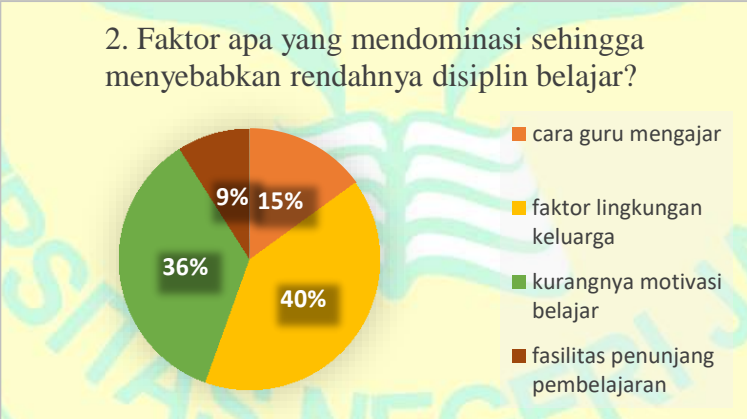
Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 23 Jakarta dimana sekolah tersebut merupakan subjek dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum bisa melaksanakan disiplin belajar di sekolah. Berdasarkan data kehadiran dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 106, diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran peserta didik masih sangat beragam dan melalui hasil rekapitulasi kehadiran peserta didik dari bulan Januari 2023 – April 2023 tersebut diindikasikan bahwa disiplin belajar peserta didik kelas XI SMKN 23 Jakarta masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang disajikan di atas bahwa jumlah absen tanpa keterangan rata-rata melebihi 10 yang mana pada kelas XI BDP jumlah absen tanpa keterangan lebih besar dan hampir setiap bulan jumlahnya mendekati 20. Peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan belajar diindikasikan memiliki disiplin belajar yang rendah, begitupun sebaliknya jika peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi maka akan memberikan perhatian yang baik dalam kegiatan belajar.



Gambar 1. 1 Pra-Riset Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMKN 23 Jakarta mengenai rendahnya disiplin belajar dengan responden sebanyak 30 peserta didik, didapatkan sebanyak 79% sedang mengalami rendahnya disiplin belajar atau sebanyak 23 peserta didik mengalami hal tersebut sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 peserta didik tidak mengalami rendahnya disiplin belajar.



Gambar 1. 2 Pra-Riset Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga sebesar 40% merupakan faktor tertinggi yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar. Lingkungan keluarga merupakan sebuah lembaga yang mempengaruhi perkembangan anak dalam mentaati peraturan khususnya sikap

disiplin, bekerja sama dengan orang lain, toleran, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (Putri, 2021). Menanamkan sikap disiplin sangat penting ketika seorang anak berada dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga.

Fakta lapangan berdasarkan hasil pra riset mengungkapkan disiplin belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Sirait et al (2018) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimana orang tua perlu mengajarkan disiplin kepada anak sejak usia dini. Lingkungan keluarga mampu memengaruhi kepribadian dan juga kedisiplinan seorang peserta didik di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan rumah dapat terlihat ketika seorang anak disiplin dalam beribadah, dan membantu orang tua. Sehingga seorang anak memiliki kewajiban disiplin di sekolah dalam mengikuti aturan yang berlaku (Arywibowo & Priambodo, 2017).

Faktor kurangnya motivasi belajar menempati urutan tertinggi kedua dengan presentase sebesar 36%. Motivasi belajar merupakan intensi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didukung oleh keinginan untuk mencapai sesuatu sebaik mungkin (Khairinal et al., 2020). Peserta didik akan sulit untuk membentuk kedisiplinan dalam diri, jika peserta didik tersebut tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar disiplin. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat lebih terencana serta tertib sehingga tanpa ada paksaan dan dengan sendirinya dapat membentuk perilaku disiplin belajar (Amrizal et al., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa menyatakan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan dalam belajar, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi (Setyawati & Subowo, 2018).

Menurut Slameto jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar yang baik maka peserta didik tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin (Setyawati & Subowo, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saumadhani dan Surjanti (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap disiplin

belajar. Penelitian lain yang dilakukan Violin (2023) hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menyadari bahwa tidak terdapat paksaan dalam belajar, dengan sendirinya peserta didik akan menaati peraturan yang berlaku sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya hal yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar peserta didik adalah cara guru mengajar, data dari kuesioner pra riset menunjukkan 15% peserta didik memilih faktor tersebut. Guru merupakan bagian penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sehingga guru diharuskan memaksimalkan kemampuannya untuk meningkatkan potensi peserta didik. Guru dituntut untuk membuat dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa merasa tidak bosan. Semakin kreatif guru maka semakin siswa tertarik dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Faktor terakhir yang menjadi alasan rendahnya disiplin belajar peserta didik adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Mas'ud & Nirwana, 2022). Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong peserta didik untuk rajin belajar.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa dua faktor tertinggi yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar pada siswa SMKN 23 Jakarta adalah lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Dari beberapa faktor yang telah dinyatakan, peneliti akan menjadikan faktor tersebut menjadi variabel independen untuk menguji pengaruh disiplin belajar peserta didik. Peneliti memilih variabel lingkungan keluarga dan motivasi untuk mengetahui pengaruh terhadap disiplin belajar. Kedua variabel tersebut akan memperkuat peserta didik dalam mewujudkan disiplin belajar. Oleh karena itu, peneliti

memilih kedua variabel tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 23 Jakarta.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Napitu (2022) tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar, hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Napitu (2022), penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2022) tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 23 Jakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai konfirmasi ulang dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta referensi terbaru secara ilmiah dalam bidang pendidikan agar menjadi pemicu penelitian selanjutnya dengan variabel dan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik di SMKN 23 Jakarta agar dapat meningkatkan motivasi dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai dunia pendidikan serta mendorong peneliti agar menjadi guru yang lebih kreatif ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi instansi khususnya pada Universitas Negeri Jakarta agar lebih memaksimalkan strategi pembelajaran dapat meningkatkan disiplin belajar mahasiswa.